

## STRATEGI ADAPTIF DALAM PENGEMBANGAN BAKAT DAN MINAT PESERTA DIDIK MELALUI EKSTRAKURIKULER DI SD INPRES NATI MANGGARAI

Yohanes Parjo<sup>1</sup>, Saryanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia

Corresponden E-Mail; [yohanesparjo4@gmail.com](mailto:yohanesparjo4@gmail.com)

### ABSTRAK

Pengembangan bakat dan minat peserta didik merupakan bagian penting dalam pendidikan, terutama untuk mendukung potensi non-akademik, kreativitas, karakter, dan keterampilan psikomotorik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi adaptif kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik di SD Inpres Nati, Manggarai, Flores, Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara, dokumen sekolah, dan literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan bakat dan minat peserta didik tetap dapat dilaksanakan meskipun sekolah memiliki keterbatasan fasilitas. Strategi adaptif yang diterapkan meliputi pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, penggunaan fasilitas yang tersedia, penguatan kegiatan berbasis budaya lokal, serta pemberian motivasi untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Dengan demikian, strategi adaptif kepala sekolah dan guru berperan penting dalam mendukung pengembangan potensi non-akademik peserta didik.

**Kata kunci:** Strategi Adaptif; Pengembangan Bakat dan Minat; Ekstrakurikuler; Budaya Lokal

### ABSTRACT

*The development of pupils' talents and interests is a vital part of education, particularly in fostering non-academic potential, creativity, character, and psychomotor skills. This study aims to analyse the adaptive strategies employed by the headteacher and teachers in developing pupils' talents and interests at SD Inpres Nati, Manggarai, Flores, East Nusa Tenggara. This study employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. Data were analysed using the Miles and Huberman model, which encompasses data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. Data validity was established through source triangulation by comparing interview results, school documents, and relevant literature. The results of the study indicate that the development of pupils' talents and interests can still be carried out despite the school's limited facilities. The adaptive strategies implemented include utilising the surrounding environment as a learning resource, making use of available facilities, strengthening activities based on local culture, and providing motivation to boost pupils' self-confidence. Thus, the adaptive strategies of the headteacher and teachers play a crucial role in supporting the development of pupils' non-academic potential.*

**Keywords:** Adaptive Strategies; Talent and Interest Development; Extracurricular Activities; Local Culture

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan potensi peserta didik secara holistik, baik pada aspek akademik maupun non-akademik. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan, keterampilan, penguatan kepribadian (Hasmiati et al., 2024). Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengembangan akademik, tetapi mencakup non-akademik secara komprehensif khususnya aspek bakat dan minat. Keterampilan non-akademik sebagai kesiapan peserta didik dalam menghadapi tuntutan zaman yang semakin kompleks di mana keterampilan non-akademik seperti bakat dan minat sangat dibutuhkan yang kemudian

menjadi modal kesuksesan dalam kehidupannya. Pendidikan sebagai wadah dalam membentuk atau mencetak generasi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka menurut Magdalena dkk (2020), agar pendidikan berjalan dengan lancar maka perlu tempat yang mendukung dan nyaman yaitu sekolah.

Peserta didik memiliki kedudukan yang sangat penting bagi bangsa di masa depan. Oleh karena itu perlu dikelola dengan maksimal (Halimah et al., 2025). Ketercapaian tujuan pendidikan dimanifestasikan dalam perubahan pribadi siswa dengan segala aspeknya (Lutfiana et al., 2024). Dalam konteks ini, aspek keterampilan non-akademik perlu mendapat perhatian yang sangat serius. Keterampilan di luar akademik yang melekat pada diri peserta didik salah satu tujuan penting dalam menunjang proses mencapai keberhasilan pendidikan. Menurut Dimas dkk (2025), pendidikan dasar dan menengah tidak hanya bertujuan menghasilkan peserta didik yang unggul secara akademik, tetapi juga mengembangkan potensi non-akademik berupa minat dan bakat siswa secara berkelanjutan. Pengembangan minat dan bakat menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter, kepribadian, serta kesiapan peserta didik menghadapi tantangan sosial dan profesional di masa depan.

Dalam pendidikan masa kini, pengembangan bakat dan minat menjadi bagian kebutuhan penting dalam diri peserta didik untuk mengasah yang tidak hanya kecerdasan intelektualitas, moralitas, kreativitas, serta karakter, tetapi juga kebutuhan psikomotorik. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan perlu untuk memberikan ruang akses yang memadai bagi peserta didik dalam mengeksplorasi untuk mengembangkan potensi berdasarkan minat serta bakat. Salah satu wadah dalam mengembangkan potensi bakat dan minat peserta didik ialah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter sekaligus mengembangkan potensi peserta didik secara komprehensif. Pada tahap sekolah dasar, anak berada pada fase perkembangan yang sangat menentukan pembentukan nilai moral, kebiasaan positif, serta keterampilan sosial yang akan menjadi landasan bagi perkembangan kehidupannya di masa depan. Oleh karena itu, sekolah tidak hanya bertanggung jawab pada aspek akademik, tetapi juga dituntut menyediakan program pembinaan yang mampu memfasilitasi perkembangan non-akademik. Salah satu bentuk pembinaan tersebut diwujudkan melalui layanan khusus ekstrakurikuler yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi minat, bakat, kreativitas, dan membangun karakter positif (Muallifah et al., 2025).

Dalam kebijakan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan kurikuler yang dilaksanakan peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional (Nuh, 2014). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas pengembangan aspek tertentu yang ada dalam kurikulum, yang memerlukan aplikasi praktis dari pengetahuan siswa sesuai dengan kebutuhan (Taufik, 2023). Menurut Marpaung dkk (2024), kegiatan ekstrakurikuler telah menjadi sangat penting dalam pengembangan kreativitas siswa. Melalui partisipasi dalam berbagai aktivitas di luar jam pelajaran reguler, siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan bakat. Nadira dkk (2025), menyatakan implementasi pengembangan bakat dan minat ini membutuhkan strategi yang efektif, yang melibatkan pendekatan pembelajaran yang beragam.

Berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan kontribusi besar

terhadap pengembangan minat baru pada anak-anak dan menumbuhkan rasa tanggung jawab melalui pengalaman kolaboratif dan paparan terhadap kegiatan mandiri. Penyelenggaraan administrasi yang efektif pada lembaga pendidikan khususnya pada ranah kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam mencapai keunggulan dalam bidang minat dan bakatnya masing-masing (Hartina, 2024). Melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik akan memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan non-akademik. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam proses mengembangkan keterampilan peserta didik tidak terlepas dari kontribusi dalam berbagai faktor, salah satunya ialah ketersediaan fasilitas yang memadai. Hal ini mencakup sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan dari segi peralatan yang lengkap dalam mendukung aktivitas siswa. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas juga menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan keterampilan bakat dan minat peserta didik.

Bakat dan minat perlu dikembangkan sebagai bekal dalam menghadapi tantangan masa depan. Namun, masih terdapat lembaga pendidikan yang kurang memperhatikannya sehingga peserta didik biasa berdampak pada rendahnya keaktifan dan minimnya prestasi non-akademik (Hakim & Iskandar, 2023). Mengasah keterampilan peserta didik jenjang sekolah dasar sampai menengah merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan secara optimal untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Hal ini khususnya peserta didik sekolah dasar di mana mereka masuk dalam lembaga pendidikan formal untuk mempelajari ilmu pengetahuan. Tetapi, realitas juga menunjukkan terdapat banyak sekolah yang mengalami keterbatasan fasilitas ekstrakurikuler seperti minimnya peralatan, serta belum tersediannya ruang khusus sehingga peserta didik mengalami kesempatan yang terbatas dalam mengeksplorasi untuk mengembangkan bakat dan minat secara optimal.

Realitas tersebut juga ditemukan di lembaga pendidikan SDI Nati, Kabupaten Manggarai, NTT. Berdasarkan hasil observasi, fasilitas ekstrakurikuler masih terbatas dan belum sepenuhnya mendukung proses pelaksanaan pengembangan bakat dan minat dengan optimal. Kondisi tersebut berdampak pada minimnya partisipasi serta prestasi non-akademik, bahkan belum tersediannya fasilitas khusus yang mendukung. Fenomena ini menunjukkan bahwa fasilitas yang memadai dapat mempengaruhi perkembangan psikomotorik atau keterampilan non-akademik. Sumber daya manusia dalam lembaga sekolah menuntut kreativitas

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji peran fasilitas kegiatan ekstrakurikuler. Sebagian besar juga berorientasi pada pengelolaan fasilitas yang memadai seperti hasil penelitian Dimas dkk (2025), menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan strategis sebagai fasilitator utama dalam pengembangan bakat minat peserta didik. Penelitian Avifahtur & Hakim (2025), menunjukkan bahwa pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan secara sistematis yang melibatkan pihak sekolah. Selain itu, juga penelitian Fajar dkk (2025), menunjukkan bahwa strategi manajemen ekstrakurikuler di sekolah dasar, yang baik memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan minat dan bakat siswa.

Meskipun demikian, hasil penelitian tersebut sebagian besar berorientasi pada kondisi sekolah dengan fasilitas ekstrakurikuler yang memadai. Namun, kajian mengenai pengembangan minat dan bakat di tengah keterbatasan fasilitas masih terbatas, maka diperlukan mengali lebih mendalam. Dalam penelitian ini, memiliki kebaruan yang berorientasi atau menitikberatkan pada kekurangan fasilitas, strategi adaptif, mengkaji dinamika dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan pengalaman peserta didik dan pihak sekolah. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis strategi adaptif kepala

sekolah dan guru dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SDI Nati, Kec. Lelak, Kab. Manggarai, Nusa Tenggara Timur.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami konteks dengan penjelasan yang mendalam dan terperinci tentang situasi di lingkungan alami berdasarkan realitas di lapangan (Juriati, Muslimin, 2025). Metode penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut (Safrudin et al., 2023). Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk memahami dan mengetahui secara mendalam fenomena pengembangan bakat dan minat peserta didik di SDI Nati, Kabupaten Manggarai, NTT. Informan terdiri dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik yang secara khusus terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler dan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Avifahtur & Hakim, 2025). Observasi dalam penelitian ini bersifat pasif. Artinya, peneliti turun lokasi untuk melihat mengamati kegiatan orang, tetapi tidak berpartisipasi atau mengikuti kegiatan tersebut. Sedangkan wawancara dilaksanakan untuk menggali informasi secara mendalam terkait pelaksanaan, faktor/kendala, dampak, serta strategi dalam pengembangan bakat dan minat peserta didik. Dokumentasi juga dilaksanakan sebagai data pendukung seperti program kerja sekolah, arsip sekolah lainnya, serta kajian pustaka.

Analisis data mengikuti model Miles & Huberman dalam Sugiyono (2023) yaitu; *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*. Selanjutnya keabsahan dan reliabilitas data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara, dokumen sekolah, dan literatur, serta member checking kepada informan untuk memastikan akurasi makna (Muallifah et al., 2025).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Penerapan, Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik**

Pengembangan bakat dan minat dalam lembaga pendidikan sangat perlu dilaksanakan dengan optimal. Hasil temuan berdasarkan wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengembangan bakat dan minat peserta di SDI Nati dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah memanfaatkan kesempatan untuk mengeksplorasi kompetensi non-akademik melalui kompetisi seperti O2SN tingkat kecamatan maupun kabupaten. Namun dalam prosesnya, terdapat kendala/hambatan yang menyebabkan kegiatan ekstrakurikuler tersebut tidak belum optimal yaitu keterbatasan fasilitas, kompetensi sumber daya guru dalam bidang keterampilan minim. Berdasarkan hasil observasi juga menunjukkan bahwa proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut belum diintergrasikan dalam proses pembelajaran yang di mana sekolah tidak hanya memperhatikan aspek intelektual tetapi harus memperhatikan aspek keterampilan yang mereka miliki untuk berkembang secara bersamaan.

**Tabel 1. Sarpras Pengembangan Bakat dan Minat**

| <b>No</b> | <b>Jenis</b> | <b>Jumlah Tersedia</b> | <b>Kondisi</b> | <b>Tingkat Ketersediaan</b> | <b>Keterangan</b> |
|-----------|--------------|------------------------|----------------|-----------------------------|-------------------|
|-----------|--------------|------------------------|----------------|-----------------------------|-------------------|

|   |                           |   |            |                |  |
|---|---------------------------|---|------------|----------------|--|
| 1 | Ruang dan Peralatan Musik | 0 | -          | -              | Peralatan musik belum tersedia karena keterbatasan kontribusi                |
| 2 | Lapangan Olahraga         | 1 | Cukup Baik | Kurang Memadai | Ukuran terbatas atau tidak leluasa   |
| 3 | Peralatan Pramuka         | 0 | -          | -              | Belum tersedia   |
| 4 | Ruang Seni Tari           | 0 | -          | -              | Menggunakan ruang kelas untuk berlatih                                       |
| 5 | Peralatan Seni Lukis      | 0 | -          | -              | Menggunakan peralatan tulis peserta didik sendiri                            |
| 6 | Peralatan Literasi        | 1 | Cukup Baik | Kurang Memadai | Menggunakan ruang kelas dan perpustakaan                                     |
| 7 | Laboratorium Komputer     | 1 | Cukup Baik | Kurang Memadai | Pelaksanaan menggunakan satu ruangan karena tidak muat seluruh peserta didik |

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan menyesuaikan dengan keadaan fasilitas yang belum sepenuhnya memadai dalam mendukung proses dalam mengembangkan kompetensi. Keterbatasan ini memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perkembangan prestasi peserta didik khususnya non-akademik. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap psikologis khususnya seperti pesimis/tidak percaya diri dan skeptis (ragu-ragu) dalam mengikuti kegiatan. Hal lain juga ditemukan yaitu tanggung jawab dalam kesanggupan lembaga sekolah untuk memfasilitasi perlengkapan karena kontribusi dana yang tidak cukup. Keadaan tersebut berdampak terhadap kualitas mutu pendidikan dari segi sumber daya manusia dan infrastruktur untuk mendukung proses kegiatan pembelajaran maupun non-akademik. Berdasarkan pengalaman peserta didik mengindikasikan bahwa sebagian siswa berantusias dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal ini, peserta didik menonjolkan diri untuk beradaptasi atau menunjukkan sikap adaptif dengan kreativitas sendiri. Dalam hal ini, siswa dalam kondisi fasilitas terbatas juga beragam: *pertama*, siswa sebagian tetap merasa senang karena bisa berkegiatan, berkumpul, dan mengekspresikan diri dalam kesederhanaan. Beberapa siswa menilai kegiatan ekstrakurikuler tetap penting untuk pengalaman dan percaya diri, walau fasilitas minim. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan tersebut yakni, dedikasi guru, dukungan orang tua, lingkungan, dan beradaptasi dengan kearifan lokal dalam mengembangkan keterampilan peserta didik.

### **Penerapan *Qawaid Fiqhiyyah* dalam Putusan Peradilan Agama Memiliki Posisi yang Signifikan dalam Penyelesaian Sengketa Hukum Keluarga di Indonesia**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *qawaid fiqhiyyah* dalam putusan peradilan agama memiliki kontribusi yang signifikan dalam memperkuat kualitas penyelesaian sengketa hukum keluarga di Indonesia. Penggunaan kaidah fikih dalam pertimbangan hukum memungkinkan hakim untuk tidak hanya berorientasi pada legalitas formal, tetapi juga mempertimbangkan aspek kemaslahatan dan keadilan substantif. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mudzhar, 1998, 2003, 2010) yang menyatakan bahwa perkembangan hukum Islam di lingkungan peradilan agama Indonesia mengalami transformasi menuju pendekatan hukum yang lebih kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan

masyarakat. Selain itu, penelitian (Cammack & Bedner, 2015) menunjukkan bahwa praktik peradilan agama di Indonesia semakin memperlihatkan integrasi antara prinsip syariat Islam dan sistem hukum nasional dalam penyelesaian perkara keluarga. Dengan demikian, penggunaan *qawaid fiqhiyyah* dapat dipahami sebagai bentuk penguatan metodologi istinbath hukum yang mampu menjembatani antara fikih klasik dan dinamika sosial masyarakat modern.

Peningkatan penggunaan *qawaid fiqhiyyah* pada perkara keluarga yang kompleks dan multidimensional menunjukkan berkembangnya pola ijtihad hakim peradilan agama yang lebih adaptif terhadap perubahan sosial. Temuan ini memperluas kajian sebelumnya yang cenderung memandang bahwa putusan peradilan agama masih bersifat tekstual dan normatif. Dalam praktiknya, hakim mulai menggunakan kaidah seperti *al-masyaqqah tajlib al-taysir* dan *dar' al-mafasid muqaddam 'ala jalb al-mashalih* sebagai dasar pertimbangan hukum untuk menghadirkan perlindungan terhadap hak perempuan dan anak. Menurut Wahbah az-Zuhaili, *qawaid fiqhiyyah* memiliki fungsi untuk menyederhanakan persoalan hukum yang kompleks ke dalam prinsip-prinsip universal yang mudah diterapkan dalam berbagai kasus kontemporer. Oleh sebab itu, temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa *qawaid fiqhiyyah* tidak hanya berfungsi sebagai konsep teoritis dalam studi hukum Islam, tetapi juga menjadi instrumen praktis dalam menciptakan putusan hukum yang lebih humanis, fleksibel, dan berorientasi pada kemaslahatan sosial.

### **Intensitas Penggunaan *Qawaid Fiqhiyyah* antara Satu Putusan dengan Putusan Lainnya Meskipun Jenis Perkara Relatif Sama**

Penelitian ini menemukan adanya perbedaan intensitas penggunaan *qawaid fiqhiyyah* antara satu putusan dengan putusan lainnya meskipun jenis perkara yang ditangani relatif sama. Sebagian hakim menggunakan kaidah fikih secara eksplisit dalam pertimbangan hukum, sedangkan sebagian lainnya hanya menerapkan substansi kaidah tanpa menyebutkan istilah *qawaid fiqhiyyah* secara langsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa terdapat variasi metodologis dalam praktik istinbath hukum di lingkungan peradilan agama. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Hallaq, 2005) yang menjelaskan bahwa proses interpretasi hukum Islam sangat dipengaruhi oleh kapasitas intelektual, latar belakang pendidikan, dan pendekatan metodologis para penegak hukum. Dengan demikian, perbedaan intensitas penggunaan *qawaid fiqhiyyah* tidak dapat dipahami semata-mata sebagai kelemahan, tetapi juga sebagai bagian dari dinamika ijtihad hukum Islam dalam merespons persoalan sosial yang kompleks (Saputra et al., 2020).

Meskipun demikian, perbedaan intensitas penggunaan *qawaid fiqhiyyah* berpotensi menimbulkan inkonsistensi pertimbangan hukum dalam perkara keluarga Islam apabila tidak diimbangi dengan pedoman metodologis yang jelas. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan pentingnya standarisasi penerapan *qawaid fiqhiyyah* dalam proses pertimbangan hukum hakim peradilan agama. Menurut (Sidiq, 2017), pendekatan *maqashid syariah* dan *qawaid fiqhiyyah* harus dikembangkan secara sistematis agar hukum Islam mampu menghadirkan keseimbangan antara kepastian hukum dan keadilan sosial. Dalam konteks tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *qawaid fiqhiyyah* secara konsisten dapat menjadi solusi terhadap problem disparitas putusan dalam perkara keluarga Islam. Temuan ini sekaligus memperkuat argumentasi bahwa *qawaid fiqhiyyah* memiliki posisi strategis dalam mendukung reformasi hukum keluarga Islam di Indonesia yang lebih kontekstual, adaptif, dan responsif terhadap perkembangan masyarakat kontemporer.

### **Strategi Kepala Sekolah, Guru, dan Model Strategi Pengembangan Bakat dan Minat**

## **Peserta Didik**

Peran pimpinan dalam lembaga pendidikan sangat penting untuk memastikan bahwa perkembangan anak secara psikomotorik, *soft skills*, dan *hard skills* perlu diperhatikan karena peserta didik merupakan prioritas utama dalam pendidikan. Hasil mengindikasikan, yakni; *Pertama*, pimpinan sekolah terus memberikan dorongan atau motivasi kuat terhadap peserta didik dan berusaha untuk bekerja sama dengan lembaga pemerintah dengan harapan agar memenuhi fasilitas yang memadai. Hal ini penting untuk mendukung proses perkembangan anak dalam berbagai aspek. Kontribusi pemerintah sebagai penguatan juga dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan. *Kedua*, inovatif seperti mengubah ruang kelas untuk menjadi ruang latihan. *Ketiga*, adaptasi seperti menggunakan bahan lokal menggabungkan beberapa kegiatan (misalnya seni dan budaya lokal). Dalam hal ini, kegiatan ekstrakurikuler diintegrasikan dengan budaya lokal untuk mengembangkan keterampilan seperti melatih memasak makanan tradisional, main musik khas budayanya sendiri, dan seni tari daerah. Dalam hal ini, maka model pengembangan dalam prosesnya ialah peserta didik dipilah berdasarkan bakat dan kemampuan yang dimiliki, misalnya yang bakat olah raga diadakan latihan bersama, begitupun yang bakat seni menyanyi atau menari dipeserta secara personal untuk mengetahui bakat dan kemampuan mereka secara detail. Mengingat keterbatasan fasilitas maka strategi efektif ialah memanfaatkan aset lingkungan dan kearifan lokal. Model berbasis lingkungan (*environment-based learning*). Dengan demikian, proses pengembangan dilaksanakan dengan memanfaatkan lingkungan dan kearifan lokal melalui pendekatan berbasis potensi peserta didik serta pembelajaran kontekstual (*environment-based learning*) untuk mendukung perkembangan psikomotorik, *soft skills*, dan *hard skills* peserta didik.

## **Penerapan Strategi Pengembangan Bakat dan Minat**

Masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan begitu dinamis, seiring dengan perkembangan zaman. Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan perilaku kreatif, produktif, efisien, dinamis, dan dapat menghasilkan *output* yang berkualitas, salah satu program sekolah dalam meningkatkan ekstrakurikuler diintegrasikan dalam system pembelajaran pengembangan pendidikan karakter (Belva Selvia, 2020). Hasil penelitian menunjukkan, penerapan ekstrakurikuler belum sepenuhnya dilaksanakan dan diintegrasikan. Pada hal kegiatan tersebut sangat penting untuk mengembangkan potensi kecerdasan psikomotorik peserta didik. Dalam hal ini, keberhasilan lembaga pendidikan bergantung pada proses kinerja guru untuk meningkatkan prestasi peserta didik. Tujuan pendidikan tentunya tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan tambahan atau berorientasi pada intelektual, tetapi secara komprehensif termasuk mengasah keterampilan non-akademik peserta didik. *Output* pendidikan yang bermutu jika lembaga pendidikan mengelola dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik secara komprehensif. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian Dinata & Ali (2024), bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler penting sebagai media yang efektif dalam pendidikan minat dan bakat siswa di sekolah. Pengembangan itu harus dilakukan melalui perencanaan yang baik, pendekatan yang sesuai, dan metode pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif. Maka, tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler ialah meningkatkan kompetensi peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (keterampilan), mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif, memacu kemampuan mandiri, percaya diri, dan kreativitas (Abidin Mustika, 2018).

Adapun faktor pendukung dan penghambat berdasarkan hasil penelitian yakni:

*Pertama*, Faktor Internal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler khususnya dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik juga dipengaruhi sumber daya manusia yaitu, kompetensi, kreativitas guru. Sumber daya manusia atau guru seharusnya perlu ditingkatkan dalam proses perkembangan anak entah dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Peserta didik akan bertumbuh dan berkembang dalam lingkungan sekolah. Dalam hal ini, minat peserta didik merujuk pada kemauan mereka belajar maka guru perlu untuk beradaptasi dengan keinginan mereka. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Ririnni & Afrahamiryano (2024), menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar. Dalam hal ini tujuan pendidikan bukan terbatas pada intelektualitas saja, maka kompetensi dan kreativitas guru sangat dibutuhkan. Kemudian diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Tamim (2025), bahwa bakat dan minat tidak hanya dipengaruhi oleh faktor bawaan, tetapi juga oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Hal ini tentunya berdampak pada perkembangan siswa untuk menemukan apa yang sebenarnya miliki dalam jiwa mereka dan berpengaruh terhadap perkembangan psikologi khususnya psikomotorik. Dengan demikian, tanggung jawab intelektualitas guru dibutuhkan dalam mengembangkan potensi peserta didik. Maka manajemen peserta didik memiliki definisi sebuah kegiatan pengelolaan peserta didik untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan atau tujuan pendidikan itu sendiri dan memiliki layanan yang berfokus kepada semua kebutuhan peserta didik seperti pengembangan kemampuan, bakat, minat, serta kebutuhan sampai mereka menyelesaikan proses pendidikan di sekolah dengan baik. Manajemen peserta didik jika dipandang dari prinsipnya, memang diarahkan agar mampu meningkatkan kualitas pribadi melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler, sehingga akan membantu untuk mencapai visi, misi, tujuan yang dimiliki sekolah ataupun pendidikan secara nasional (Hakim & Iskandar, 2023).

*Kedua*, Faktor Eksternal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler juga dipengaruhi oleh faktor dari luar yaitu kontribusi atau peran pemerintah. Dalam hal ini, pemerintah juga berperan dalam mendukung untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memfasilitasi kebutuhan sekolah. Lembaga pendidikan negeri tidak terlepas dari kontribusi dari pemerintah itu sendiri dalam mengambil kebijakan pendidikan. Sarana dan prasarana dapat mempengaruhi keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini berdampak pada psikologi siswa contohnya, siswa merasa skeptis (ragu-ragu) dan pesimis di mana dalam situasi tersebut menimbulkan tidak percaya diri karena perlengkapan belum tersedia atau kurang lengkap. Selain itu, kebijakan tersebut juga berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan, rasa percaya diri peserta didik, prestasi non-akademik, serta efektivitas pengembangan *soft skills*, *hard skills*, dan kemampuan psikomotorik peserta didik. Dengan demikian, Reksa dkk (2023), mengatakan adanya sarana dan prasarana dapat menunjang kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini menjadi salah satu cara agar bakat, minat, potensi dan kepribadian dari para peserta didik dapat terlihat.

### **Strategi Adaptif Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik**

Dalam menentukan arah pendidikan yang berkualitas, pimpinan dan guru merupakan peran sentral dalam manajemen peserta didik secara keseluruhan dari proses pembelajaran, pembinaan karakter agar berprestasi. Tuntutan tersebut menjadi target pendidikan yang berprestasi dari akademik dan non-akademik. Prestasi di luar pembelajar merupakan membuktikan juga bahwa lembaga pendidikan tersebut bisa dikatakan berkualitas. Hal ini penting bahwa lembaga pendidikan sekolah dasar sebagai wadah membentuk kecerdasan anak

pada tahap awal yang di mana pada tahap ini mereka mulai belajar untuk menemukan identitas mereka, maka peran guru dalam konteks ini ialah mendengarkan atau berbicara dengan siswa mengenai apa keinginan mereka. Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan system pembelajaran yang dilaksanakan di luar mata pelajaran yang pada umumnya. Maka perlu untuk diintegrasikan dalam proses pembelajaran yang bersifat adaptif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadira dkk (2025), bahwa strategi pengembangan dilakukan secara komprehensif dan adaptif, antara lain melalui identifikasi kepribadian siswa secara informal, pemilihan sistem belajar yang fleksibel dan berbasis minat, penerapan metode dan teknik pembelajaran yang sesuai karakter siswa, serta penetapan kriteria keberhasilan yang jelas. Dengan strategi yang tepat dan dukungan yang memadai, pengembangan bakat dan minat siswa dapat dilakukan secara optimal dan berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pengembangan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler strategi yang dilakukan di SD Inpres Nati dalam mengatasi keterbatasan fasilitas ialah kepala sekolah dan guru memberikan dorongan atau motivasi terhadap peserta didik, berusaha bekerja sama dengan lembaga pemerintah, memanfaatkan aset lingkungan atau model berbasis lingkungan (*environment-based learning*), dan adaptasi dengan kearifan lokal. Dalam hal ini, bahwa proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepala sekolah dan guru tetap berupaya dalam mempertahankan dengan pendekatan adaptif (adaptasi).

Pemberian motivasi merupakan langkah yang sangat berdampak terhadap perkembangan peserta didik. Dalam konteks ini, kepala sekolah menunjukkan bahwa kebijakannya tidak hanya pada administrasi tetapi dengan psikologi peserta didik. Secara psikologi, motivasi yang diberikan oleh motivator akan menjadi faktor penting untuk meningkatkan kepercayaan diri, kerja sama, kolaborasi, kedisiplinan agar peserta didik berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Artinya bahwa secara emosional kegiatan ekstrakurikuler menjadi kesempatan untuk memilih apa yang diminati dan menentukan bakat siswa. Dengan kegiatan tersebut berdampak pada perkembangan karakter mereka misalnya, datang latihan tepat waktu secara berkelanjutan. Sejalan dengan hasil penelitian Maisie dkk (2025), menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya membantu siswa menemukan minat dan bakat mereka, tetapi juga membangun karakter mereka. Secara teori, Widodo & Murtiningsih sebagaimana dikutip oleh Intan dkk (2025), mengemukakan bahwa minat merupakan daya tarik emosional dan motivasional terhadap aktivitas tertentu yang memengaruhi keterlibatan dan keberhasilan belajar, sedangkan bakat adalah kemampuan alami yang dapat diasah melalui pengalaman dan pembelajaran yang terarah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, sekolah memanfaatkan ruang kelas menjadi tempat untuk pelaksanaan kegiatan. Upaya ini mengindikasikan kreativitas sekolah tetap mempertahankan dalam mengembangkan keterampilan peserta didik dan sebagai bentuk ketahanan dalam menghadapi keterbatasan fasilitas. Hal ini memperlihatkan bahwa kreativitas guru tidak bergantung pada tuntutan fasilitas modern, tetapi memberdayakan sumber daya manusia untuk beradaptasi dengan fasilitas yang tersedia walaupun tidak tepat sasaran. Maka dalam menjalankan tugas agar kegiatan ekstrakurikuler tetap berjalan dengan efektif diperlukan tanggung jawab dalam bekerja sama untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Kekuatan kerja sama juga merupakan salah satu fondasi dalam mencapai tujuan. Hal ini memiliki korelasi dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Nadifa dkk (2023), menunjukkan bahwa kerjasama merupakan hal

penting yang harus dikembangkan dalam diri siswa, dan kegiatan kepramukaan mampu menjadi solusi untuk melatih kerjasama siswa, dapat mengembangkan delicate ability pada siswa serta mengembangkan karakter anak bangsa melalui kegiatan yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai upaya mengembangkan bakat peserta didik seperti melaksanakan kegiatan dengan menggunakan fasilitas yang tersedia. Hal ini membuktikan bahwa sekolah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan pendekatan kontekstual. Sekolah memanfaatkan lingkungan sekitar untuk menyesuaikan dengan kondisi misalnya mengikuti kegiatan pentas seni budaya daerah atau perlombaan berbasis budaya. Selain itu, upaya adaptif tersebut untuk mengatasi program yang belum dirancang sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Model tersebut juga memiliki tujuan yang sangat penting bahwa peserta didik terlibat dalam kegiatan pentas seni budaya dapat memperkaya atau melestarikan budaya lokal. Temuan ini juga memiliki korelasinya dengan hasil penelitian Aisara (2020), mengindikasikan guru juga dapat membantu peserta didik agar bisa melestarikan kebudayaan lokal yang mereka miliki yaitu dengan mengikuti berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah tentunya ekstrakurikuler yang berkaitan dengan kebudayaan, misalnya seperti ekstrakurikuler seni tari, teater atau drama, seni musik, serta kepramukaan. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan karena proses pendidikan tersebut terjadi di dalam lingkungan manusia yang berbudaya. Tanpa pendidikan, budaya itu sendiri akan kehilangan arah.

## **SIMPULAN**

Penerapan strategi adaptif dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SD Inpres Nati memiliki dampak terhadap perkembangan psikomotorik atau keterampilan non-akademik. Mengelola lembaga pendidikan sekolah dasar menentukan masa depan siswa di mana kegiatan ekstrakurikuler perlu diintegrasikan secara tetap dalam sistem pembelajaran. Manajemen mutu kesiswaan merupakan prioritas secara holistik didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengembangan bakat dan minat peserta didik tetap dilaksanakan dalam keterbatasan fasilitas. Strategi adaptif yang dilakukan dengan pendekatan berbasis lingkungan (*environment-based learning*) seperti memanfaatkan fasilitas yang tersedia dan berbasis budaya lokal seperti mengadakan kegiatan budaya. Selain itu memberikan sebuah motivasi untuk meningkatkan percaya diri siswa. Dengan demikian, pendekatan ini berpengaruh terhadap pengembangan potensi non-akademik peserta didik. Dengan demikian, mengelola aspek keterampilan dengan baik, adaptif, kreatif, dapat memungkingkan melahirkan peserta didik atau generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi unggul dari semua aspek termasuk keterampilan non-akademik yaitu bakat dan sesuatu yang diminati karena menjadi modal masa depan peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin Mustika. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196.
- Aisara, F., Nursaptini, N., & Widodo, A. (2020). Melestarikan Kembali Budaya Lokal Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Anak Usia Sekolah Dasar. *Cakrawala Jurnal Penelitian*

*Sosial*, 9(2), 149–166.

- Avifahtur Nur Rohma, & Lukman Hakim. (2025). Manajemen Ekstrakurikuler dalam Peningkatan Minat dan Bakat. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(3), 1816–1821. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i3.1434>
- Belva Selvia, Bukman Lian, A. P. S. (2020). Penerapan Pembinaan Ekstrakurikuler dalam Kegiatan Pembelajaran *Full Day School*. (*Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 5(2), 152–153.
- Dimas Muhammad Fahrezi, Muspawi Mohamad, M. (2025). Peran Kepala Sekolah Sebagai Fasilitator Dalam Pengembangan Minat dan Bakat Pada Program Ekstrakurikuler Di SMPN 1 Tanjung Jabung Barat. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 10(4), 3090–3096.
- Dinata, F. R., & Kuswadi, A. (2024). Manajemen Ekstrakurikuler Bidang Musik dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di SMK PGRI Sumber Agung. *Islamic Management : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 16–23. <https://doi.org/10.63097/p74v3702>
- Dwi Hartina, A. S. (2024). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di SMA Negeri 1 Aek Natas. *Journal of Education Research*, 5(2), 2025–2034. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1117>
- Fajar Nuriman, Yusbowo, Siti Patimah, Arinda Firdianti, Naya Fakhita Rizki, S. (2025). Strategi manajemen ekstrakurikuler sebagai wadah minat dan bakat siswa sekolah dasar: studi literatur. *Journal of Elementary Education*, 08(05), 942–951.
- Hakim, M. N., & Iskandar, M. N. (2023). Pengembangan Bakat Dan Minat Dengan Manajemen Peserta Didik. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 26–37. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.17>
- Halimah, N., Fatah, A., Megawati, S., Rosa, A. T. R., & Putra, R. W. (2025). Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Pengembangan Potensi Bakat dan Minat Peserta Didik di Sekolah/Madrasah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 55–62. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3177>
- Hasmiati, H., Fawzani, N., & Muhlis, W. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 158–170. <https://doi.org/10.21009/jpd.v14i2.41555>
- Juriati, Muslimin, A. S. (2025). Penerapan Metode Pembelajaran Aktif dalam Pengembangan Minat Belajar Siswa Di SDN 61 Karara Kota Bima. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 12(2), 15–24.
- Lutfiana, Vira Titis Dwi Wulandari, N. L. (2024). Keterampilan Membangun Dan Mengembangkan Bakat- Minat Siswa Dan Sumber. *Al-Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 02(01), 48–56. <https://doi.org/10.57146/alwildan.v2i1.1570>
- Magdalena, I., Ramadanti, F., & Rossatia, N. (2020). Siswa Sekolah Dasar Melalui Ekstrakurikuler. *Bintang : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 230–243.
- Maisie Zabrina Kusnaedi, Gianluigi Maulana Dhielfitri, Yayah Nurfaejriyah, D. A. (2025). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Minat Bakat dan Prestasi Siswa Sekolah Dasar. *Education Journal of Bhayangkara*, 5(2), 26–27.
- Marpaung, D. P. B., Nurroyian, Hasbih Sholeh Suryadi, Lucky Tirta Ardiansyah, & Muhammad Iqbal. (2024). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3408–3416. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1365>
- Muallifah, I., Fitriyah, Z., Nisak, L. S., Oktaviani, E. A., Anggraini, D. O., & Devy, B. S. (2025).

Pelaksanaan Layanan Khusus Ekstrakurikuler sebagai Upaya Pengembangan Potensi dan Karakter Siswa. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(4), 1622-1634.

- Nadifa, S., Abas, A., & Sialana, F. (2023). Manfaat Kegiatan Kepramukaan Dalam Melatih Kerjasama Siswa Pada SMA Negeri 3 Buru. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 16-29. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i1.1961>
- Nadira Suriani, Intan Safiah, dan A. F. (2025). Strategi Guru dalam Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik SD Negeri 1 Lambheu Kabupaten Aceh Besar. *Journal Binagogik*, 12(2), 1-15.
- NUH, M. (2014). Berita Negara Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. In *Kemendikbud* (Issue 958). <https://peraturan.go.id/id/permendikbud-no-62-tahun-2014>
- Pribadi, R. A., Putri, C. H., Balqis, H. A., & Najib, M. A. (2023). Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Sebagai Penunjang Minat dan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Robotik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(03), 2926-2940.
- Ririnni, A., A. (2024). Mengidentifikasi Pengaruh Bakat dan Minat Belajar Peserta Didik Ditingkat SMA Terhadap Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(10), 117-123. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11343276>
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1-15.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (Sugiyono (ed.); 3rd-Cetakan ed.). CV Alfabeta Bandung.
- Tamim, R. (2025). Bakat dan Minat Sebagai Faktor Internal dalam Proses Belajar Siswa: Prespektif Psikologi Pendidikan Islam. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Islam*, 3(1), 701-713.
- Taufik, & M. (2023). Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik SDI KHA Wahid Hasyim Bangil. *Arus Jurnal Pendidikan (AJUP)*, 3(3), 157-158.